

RINGKASAN

JELITA WIDIYA PRATIWI, Keanekaragaman dan Dominansi Gulma pada Fase Pertumbuhan Tanaman Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dibimbing oleh MUHAMMAD MUAZ MUNAUWAR dan BAIDHAWI.

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas tanaman pangan terpenting di Indonesia karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Seiring perkembangan zaman dan pertumbuhan jumlah penduduk, kebutuhan akan beras pun terus meningkat. Persaingan gulma pada tanaman dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Selain itu, gulma juga mengandung senyawa alelopati yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan menjadi inang bagi hama dan patogen tanaman. Kehadiran gulma pada budidaya padi sawah dapat menyebabkan penurunan hasil produksi hingga 76%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis gulma yang tumbuh dan gulma yang mendominasi pada fase pertumbuhan tanaman padi sawah irigasi di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuadrat dengan peletakan 6 plot secara acak di setiap area penelitian, ukuran setiap plot 0,5x0,5 m.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 spesies gulma dengan total keseluruhan 220 individu pada tanaman padi. Spesies gulma yang ditemukan pada fase vegetatif 20 HST yaitu *Panicum repens* dengan INP 55,99% dan *Ipomoea aquatica* 44%. Pada 30 HST ditemukan *Panicum repens* dengan INP 45,46%, *Fimbristylis miliacea* 32,79% dan *Sphenoclea zeylanica* 21,74%. Pada 40 HST ditemukan *Panicum repens* dengan INP 46,05%, *Fimbristylis miliacea* 21,99%, *Leptochloa chinensis* 18,78% dan *Sphenoclea zeylanica* 13,18%. Fase generatif tanaman padi umur 70 HST ditemukan *Sphenoclea zeylanica* dengan INP sebesar 66,80%, *Ipomoea aquatica* 24,22% dan *Limnocharis flava* 8,98%. Pada umur 80 HST ditemukan *Fimbristylis miliacea* sebesar dengan INP 74,77%, *Echinochloa crus-galli* 13,15% dan *Leptochloa chinensis* 12,08% dan umur 90 HST ditemukan *Leersia hexandra* dengan INP 57,85% dan *Leptochloa chinensis* 42,15%. Hasil indeks keanekaragaman pada fase vegetatif 20 HST sebesar 0,68462, 30 HST 0,82886, 40 HST 1,30366 dan fase generatif 70 HST 0,79027, 80 HST 0,41956 dan 90 HST 0,55108. Hasil indeks kemerataan pada fase vegetatif 20 HST sebesar 0,98769, 30 HST 0,75446, 40 HST 0,94039 dan fase generatif 70 HST 0,71933, 80 HST 0,38190 dan 90 HST 0,79504. Sedangkan indeks similaritas sebesar 66,66% dengan kategori tergolong tinggi.

Kata kunci : Dominansi, Gulma, Keanekaragaman, Kemerataan, Padi, Similaritas